



## Sarai Gelontorkan Dana Rp 2,9 M

### ● Biaya Operasional Kapal Hati Rai Hawu

**SEBA, PK.** - Pengelolaan Kapal Bus Air Ro-Ro Hati Rai Hawu yang akan menghubungkan Pulau Sabu dan Raijua, Kabupaten Sabu Raijua (Sarai) masih menunggu Penandatanganan Kerja Sama (PKS) dengan PT Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP) Ferry Indonesia (Persero).

Beberapa waktu lalu, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sarai melakukan pertemuan dengan PT ASDP. Dalam pertemuan ini, PTASDP Indonesia (Persero) akan melakukan verifikasi ke Sabu Raijua untuk pembaharuan surat-surat kapal karena masa berlaku sudah selesai pada Desember 2024. "Kami diminta surat-surat itu diperbarui kemudian siapkan anggaran dan tanda tangan Perjanjian Kerja Sama," ungkap Plt Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Sarai, Jumat (10/1).

Dalam PKS ini, Pemda Sarai akan menyediakan biaya operasional sementara untuk perekrutan ABK akan dilakukan oleh ASDP sendiri sebagai pengelola karena salah satu persyaratan pengelola adalah harus perusahaan yang memiliki badan



POS KUPANG/HO-DISHUB SABU RAIJUA

**HARHUBNAS** - Pose bersama usai upacara bendera peringatan Harhubnas Tahun 2024 di Pelabuhan Seba, Sabu Raijua

hukum salah satunya adalah PT ASDP Indonesia. "Badan hukum ASDP sudah tidak diragukan lagi. Mereka punya SDM yang cukup," lanjutnya.

Namun Pemkab Sarai masih terkendala biaya operasional. Untuk biaya operasional, Pemda Sabu Raijua harus sediakan anggaran sekitar Rp 2,9 miliar yang dibutuhkan dalam satu tahun sementara yang tersedia saat ini hanya Rp 500 juta.

Kapal yang telah dilakukan uji coba pelayaran pada akhir 2024 ini, untuk sementara tidak beroperasi dan diamankan di Pelabuhan Biu, Sabu

Timur karena kekurangan ABK.

Setelah melakukan uji coba pelayaran, Titus mengakui, jika dibandingkan biaya operasional dengan biaya sewa angkutan penumpang memang rugi namun prioritas dari pengadaan Hati Rai Hawu ini adalah pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam angkutan penumpang dan barang dari Sabu ke Raijua.

Kata dia, komponen terbesar dalam operasional kapal ini adalah biaya dokking yang setiap tahunnya mencapai Rp 750 juta dengan galangan

yang didatangkan ke Sarai mengingat ukuran kapal ini kecil dan jika harus berlayar ke Jakarta cukup memakan waktu dan juga cuaca yang berisiko.

Melihat anggaran Rp 2,9 miliar ini, sangat minim tetapi demi kenyamanan dan keselamatan penumpang harus dilakukan karena kapal ini juga sudah dilengkapi dengan alat keselamatan, fasilitas kapal seperti kursi penumpang, AC dan juga Televisi dibandingkan kapal-kapal penumpang yang selama ini beroperasi setiap hari layani rute Seba-Raijua.

Untuk diketahui, Pemda Sarai pertama kalinya mendapat bantuan kapal Bus Air RO-RO, yang diberi nama KMP Hati Rai Hawu 641. Kapal ini berbahan dasar aluminium dengan panjang secara keseluruhan 15 meter, panjang antara garis tegak (Ipp) 14.31 meter, lebar 6 meter, tinggi 2 meter, sarat air 1,2 meter, kecepatan dinas 12 knot, kecepatan percobaan 14 knot, daya mesin induk 2x kw, daya mesin bantu 12 x 200 watt/jam, dengan kapasitas 42 penumpang dan 17 unit kendaraan roda dua. (dhe)